

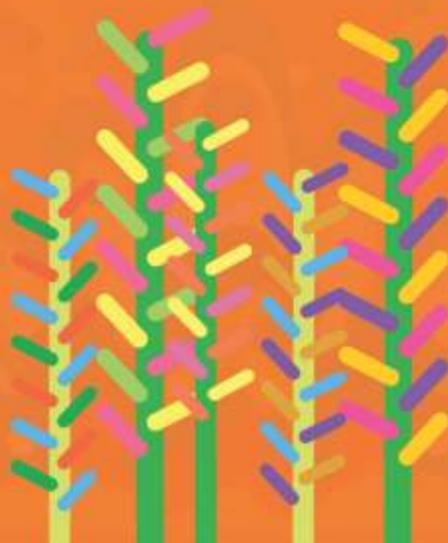


# **PROCEEDING**

## **2<sup>nd</sup>** *Indonesian Conference on Tobacco or Health*

*Tobacco Control: Saves Young Generation, Saves The Nation.*

***Jakarta, 27-29 May 2015***





## PROCEEDING

# 2<sup>nd</sup> Indonesian Conference on Tobacco or Health 2015

**Tobacco Control: Saves Young Generation, Saves the Nation**

**Jakarta, 27-29 May 2015**

Diselenggarakan Oleh:

**TCSC  
IAKMI**

7 590 021 953 261



Didukung Oleh:



**World Health  
Organization**



Gedung Mochtar Lantai 2,  
Jalan Pegangsaan Timur/ 16, Cikini  
Jakarta 10330

Telp/Fax : (021) 3919077

Website : <http://www.ictoh.tcsc-indonesia.org>

Email : sekretariat@ictoh.tcsc-indonesia.org

**Proceeding**

**2<sup>nd</sup> ICTOH 2015**

**Indonesian Conference on Tobacco or Health**

**“Tobacco Control: Saves Young Generation, Saves the Nation”**

**Jakarta, 27 – 29 Mei 2015**

**Tobacco Control Support Center**

**Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia**

**2015**

**PROCEEDING 2<sup>nd</sup> ICTOH 2015**

**Indonesian Conference on Tobacco or Health 2015**

“Tobacco Control: Saves Young Generation, Saves the Nation”

**Penyusun:**

Tobacco Control Support Center  
Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia  
(TCSC-IAKMI)

**Editor:**

Mohammad Ainul Ma'ruf  
Ardhina Ulya

**Design:**

....

**Cetakan Pertama, Juli 2015; Hak Cipta pada ©IAKMI  
Perpustakaan Nasional RI**

ISBN 978-602-19582-6-1  
09 September 2015

**Tobacco Control Support Center  
Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia**  
Gedung Mochtar Lantai 2,  
Jalan Pegangsaan Timur/ 16, Cikini  
Jakarta 10330  
Telp/Fax : (021) 3919077  
Website : <http://www.ictoh.tcsc-indonesia.org>  
Email : [sekretariat@ictoh.tcsc-indonesia.org](mailto:sekretariat@ictoh.tcsc-indonesia.org)

## SAMBUTAN PANITIA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga pada tahun 2015 ini kita dapat menyelenggarakan konferensi tentang tembakau dan kesehatan (Indonesian Conference on Tobacco or Health) untuk yang kedua kalinya setelah setahun yang lalu kami berhasil menyelenggarakan konferensi yang pertama. Antusiasme penggiat pengendalian tembakau di Indonesia serta dukungan nyata dari Kementerian Kesehatan, WHO Indonesia dan juga lembaga-lembagadonor lainnyatelah memungkinkan terselenggaranya konferensi ini.

Konferensi ini bertujuan untuk memperkuat komitmen dan kemitraan dari berbagai pemangku kepentingan untuk turut berperan aktif dan memahami bahwa upaya pengendalian tembakau merupakan investasi untuk kesejahteraan bangsa serta menghimpun berbagai hasil penelitian dan pendapat tentang dampak buruk tembakau. Hasil penelitian-penelitian tersebut akan digunakan sebagai bukti untuk advokasi kepada pemerintah dan pemangku kebijakan lain di Indonesia. Tema dari ICTOH kedua ini adalah “Selamatkan Generasi Muda, Selamatkan Bangsa”. Hal ini dimaksudkan agar kita menyadari ancaman yang serius dari epidemi konsumsi rokok terhadap generasi muda, sehingga bonus demografi yang ada saat ini tidak menjadi boomerang bagi rakyat Indonesia.

Tahun ini, kami menerima 106 makalah yang merupakan hasil riset ilmiah maupun *best practices* yang telah dilakukan oleh para penggiat pengendalian tembakau di Indonesia. Sebagian diantaranya ditulis oleh kalangan pemuda-pemudigenerasi Indonesia yang telah berpartisipasi aktif dalam upaya pengendalian tembakau di Indonesia. Diskusi lintas bidang dalam konferensi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan tentang masalah tembakau dan dampaknya bagi kesehatan, ekonomi dan aspek sosial lainnya. Konferensi ini juga diharapkan mampu menghasilkan rumusan opsi kebijakan pengendalian tembakau di tingkat nasional maupun daerah, serta menjadi bahan rekomendasi kebijakan dan perbaikan kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para *reviewers* makalah yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menilai satu persatu makalah yang kami terima di tengah-tengah kesibukan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama para relawan muda, yang telah bekerja sehingga konferensi ini dapat terlaksana dengan baik.

Terimakasih atas partisipasi dari semua pihak dan sampai jumpa pada ICTOH berikutnya.

**Dr. Kartono Mohamad**

**Panitia the 2<sup>nd</sup>ICTOH 2015**

## DAFTAR ISI

<b>Sambutan Panitia</b> .....	iv
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Simposium 1 : Ekonomi Tembakau, Pelarangan Total Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok</b>	
HUBUNGAN PERUBAHAN PRODUKSI TEMBAKAU DENGAN PERUBAHAN PROPORSI PENDUDUK UMUR $\geq 10$ TAHUN YANG MEMPUNYAI KEBIASAAN MEROKOK SETIAP HARI BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2007-2013, Adinda Risnanda Putri, <i>Mahasiswa Pascasarjana FKMU UI</i> .....	1
DAMPAK EKONOMI TEMBAKAU DI JAKARTA 2013: KERUGIAN TOTAL, Yurdhina Meilissa, Nurul Nadia HW Luntungan, Liza Pratiwi, Olivia Herlinda, Sitti Arlinda, Andika Wirawan, Soewarta Kosen, <i>Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives/Pusat Humaniora Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia</i> .....	7
KONTRUKSI PESAN DAN RESEPSI KHALAYAK TERHADAP IKLAN-IKLAN ROKOK DJARUM SUPER VERSI PETUALANGAN, Afdal Makkuraga Putra, <i>Mahasiswa Pascasarjana UGM dan Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta</i> .....	16
<b>Symposium 2 : Kawasan Tanpa Rokok</b>	
PROGRESS ON COMPLIANCE TO SMOKE FREE LAW IN BALI: WHAT MAKES THE DIFFERENCE, Putu Ayu Swandewi Astuti <sup>1</sup> , IWG Artawan Ekaputra <sup>1</sup> , IM Kerta Duana <sup>1</sup> , Ketut Suarjana <sup>1</sup> , Ketut Hari Mulyawan <sup>1</sup> , Ni Made Kurniati <sup>1</sup> , TS Bam <sup>2</sup> , <sup>1</sup> <i>Bali Tobacco Control Initiative (BTCL), School of Public Health, Fac. Of Medicine, Udayana University</i> , <sup>2</sup> <i>The Union Against Tuberculosis and Lung Diseases</i> .....	26
INTENSI KEPATUHAN MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN KAWASAN KAMPUS TANPA ROKOK, Muchsin Maulana, Septian Emma Dwi Jatmika, Fardhiasih Dwi Astuti, <i>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta</i> .....	33
COMPLIANCE OF PUBLIC FACILITIES FOR IMPLEMENTATION REGIONAL REGULATION NO. 5 YEAR 2008 ABOVE SFA AND SRA IN SURABAYA (TIME SERIES METHOD: 2012 TO 2014), Kurnia D Artanti <sup>1</sup> , Santi Martini <sup>1</sup> , Kusuma S Lestari <sup>2</sup> , Hario Megatsari <sup>3</sup> , Sri Widati <sup>3</sup> , <sup>1</sup> <i>Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Airlangga University</i> , <sup>2</sup> <i>Department of Environmental Health, Faculty of Public Health, Airlangga University</i> , <sup>3</sup> <i>Department of Health Promotion, Faculty of Public Health, Airlangga University</i> .....	40
SMS CENTRE PENGADUAN PELANGGARAN KAWASAN DILARANG MEROKOK (KDM), Eva Rosita, <i>YLKI</i> .....	46
<b>Symposium 3 : Efektifitas Peringatan Kesehatan Bergambar</b>	
PENGARUH TERPAAN GAMBAR PERINGATAN KESEHATAN TERHADAP PERSEPSI KHALAYAK MENGENAI AKTIVITAS MEROKOK: STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK, UNIVERSITAS INDONESIA, Anggita Widyananda Nugraha, S.Sos, <i>Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Indonesia</i> .....	51

PERAN KESAN MENAKUTKAN DALAM PERINGATAN BERGAMBAR DI BUNGKUS ROKOK BAGI REMAJA: STUDI PADA SISWA SMA YAPEMRI DAN SMKN 2 DEPOK, Andi Annisa Dwi Rahmawati, <i>Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia</i> .....	63
PENGARUH PERINGATAN BERGAMBAR PADA BUNGKUS ROKOK TERHADAP PERILAKU PEROKOK REMAJA, Ida Ayu Mas Amelia Kusumaningtyas, <i>SMPN 163 Jakarta</i> .....	72
PUBLIC OPINION, SUPPORT AND THE EFFECTIVITY OF PICTORIAL HEALTH WARNING ON SMOKING CESSATION IN BALI PROVINCE, IWG Artawan Eka Putra <sup>1</sup> , PAS Astuti <sup>1</sup> , IMK Duana <sup>1</sup> , IK Suarjana <sup>1</sup> , KH Mulyawan <sup>1</sup> , TS Bam <sup>2</sup> , <sup>1</sup> <i>School of Public Health, Faculty of Medicine, Udayana University, Bali, Indonesia</i> , <sup>2</sup> <i>The International Union against Tuberculosis and Lung Disease, Office Indonesia</i> .....	77
<b>Symposium 4 : Rokok, Kualitas Manusia, Etika dan Perilaku Buruk Merokok</b>	
SIKAP WANITA HAMIL TERHADAP ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MERUPAKAN PEROKOK AKTIF (STUDI DI PUSKESMAS KECAMATAN JATINEGARA DAN KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR TAHUN 2013), Rudi Salam, M.Si, <i>Sekolah Tinggi Ilmu Statistik</i> .....	83
FAKTOR-FAKTOR YANG BERTERKAITAN DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA LAKI-LAKI SLTA DI KOTA BOGOR TAHUN 2014, Iptah Khusniyati, <i>Universitas Ibn Khaldun Bogor</i> .....	94
<b>SIMPOSIUM 5 :Ekonomi Tembakau, Pelarangan Total Iklan, Promosi dan Sponsor Rokok</b>	
HUBUNGAN PAPAN IKLAN ROKOK DI MEDIA DENGAN KEJADIAN MEROKOK DI INDONESIA TAHUN 2015: ANALISIS DATA GLOBAL ADULT TOBACCO SURVEY 2011, Sando Pranata, SKM, <i>Fakultas Kesehatan Masyarakat Jurusan Biostatistik Universitas Indonesia</i> .....	101
PENGARUH IKLAN ROKOK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, PERSUASI, NORMA SUBYEKTIF, DAN SIKAP SISWA SMU NEGERI DI KABUPATEN JEMBER: STUDI KASUS IKLAN ROKOK SAMPOERNA HIJAU PADA SISWA SMU NEGERI 2 JEMBER, Jayanti Dian Eka Sari, SKM, M.Kes, <i>Universitas Airlangga</i> .....	108
<b>Symposium 6 : Edukasi Masyarakat</b>	
PERAN MAHASISWA FKM USU DALAM PENGENDALIAN TEMBAKAU, Erdianta S, <i>Universitas Sumatera Utara</i> .....	120
MEDIA SOSIAL DAN EDUKASI BAHAYA ROKOK, Hersinta dan Marry Marsela, <i>LSPR Jakarta</i> .....	126
UJI COBA PROGRAM EDUKASI-HIBURAN YANG INTERAKTIF UNTUK MENCEGAH REMAJA MEROKOK, Dien Anshari, MA <sup>1</sup> , dr. Nurul Nadia Luntungan MPH <sup>2</sup> , Elizabeth Orlan, BA <sup>3</sup> , <sup>1</sup> <i>Fulbright/AMINEF, University of South Carolina, Universitas Indonesia</i> , <sup>2</sup> <i>Fulbright/AMINEF, Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives</i> , <sup>3</sup> <i>Fulbright/AMINEF</i> .....	138
<b>Symposium 8 :Rokok, Kualitas Manusia, Etika dan Perilaku Buruk Merokok</b>	
INDOOR SMOKING POLLUTION LEVELS IN RESTAURANTS DURING AND AFTER RAMADHAN IN DKI JAKARTA, INDONESIA, Nurul Nadia HW Luntungan, Annissa Anggraeni & Vaughan Rees, <i>Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives/ FULBRIGHT AMINEF/Harvard T.H. Chan School of Public Health</i> .....	142

## Symposium 9 : Kawasan Tanpa Rokok

PROGRAM RUMAH BEBAS ASAP ROKOK DI KOTA YOGYAKARTA QUIT TOBACCO INDONESIA, Jusniar Dwi Rahaju<sup>1</sup>, Endang Pujiastuti<sup>1</sup>, Tutik Istiyani<sup>1</sup>, Yayi Suryo Prabandari<sup>2</sup>, Retna Siwi Padmawati<sup>1</sup>, <sup>1</sup>*Quit Tobacco Indonesia – FK UGM*, <sup>2</sup>*Fakultas Kedokteran – UGM*..... 149

## Symposium 10 : Edukasi Masyarakat

COMIC STORY BOOK ASETARO : MEDIA PENDIDIKAN KESEHATAN BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR, Trixie Salawati, Nuke Devi Indrawati, *Universitas Muhammadiyah Semarang*..... 156

GENCAR TAKOK” GENERASI CERDAS TANPA ROKOK: PROGRAM PENCEGAHAN PEROKOK SEJAK USIA DINI MELALUI SARANA EDUKTIF KREATIF DI DESA PENDOWOHARJO, BANTUL, D.I YOGYAKARTA, Andika Putra, Dicky Kurniawan, Apriana Daru Prabowo Wati, Ahmad Zulfikar Pical, dan Diana Setiawati, *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*..... 165

## Symposium 11 : Rokok, Kualitas Manusia, Etika dan Perilaku Buruk Merokok

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERHENTI MEROKOK PADA DEWASA AWAL, Dyah Robi'ah Al Adawiyah, *Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*..... 173

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK SISWA SMP DENGAN PERILAKU MEROKOK GURU DI SMPN KOTA BEKASI DAN SMPN KOTA TANGERANG, Muhammad Ilham<sup>1</sup>, Adityanti Erlindaningrum<sup>2</sup>, <sup>1</sup>*Deputi Peningkatan Kesehatan, Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia*, <sup>2</sup>*Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*..... 184

## Presentasi Poster

HASIL SURVEY PELAJAR SMP AL-IZHAR JAKARTA: URGENSI PENDEKATAN KOMPREHENSIF DAN EDUKASI INTERAKTIF DAMPAK MEROKOK UNTUK REMAJA, dr. Nurul Nadia H.W Luntungan, MPH, *Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives*..... 187

PERSEPSI PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR PADA KEMASAN ROKOK TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI MAHASISWA UNTUK BERHENTI MEROKOK DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MULAWARMAN TAHUN 2015, Fauzi Wijaya<sup>1</sup>, Riza Hayati Ifroh<sup>2</sup>, Effidiyanti Yasinta<sup>3</sup>, Yessika C<sup>4</sup>, Yuli Astria<sup>5</sup>, Ridwan Pramana<sup>6</sup>, <sup>1,3,6</sup>*Faculty of Public Health, Universitas Mulawarman*, <sup>2</sup>*Departement of Health Promotion, Faculty of Public Health, Universitas Mulawarman*..... 195

KAWASAN TANPA ROKOK DI LINGKUNGAN SEKOLAH, Alfano Septiansyah, *SMA Negeri 1 Setu*..... 203

EVALUASI KINERJA ADVOKASI KEBIJAKAN KTR DI DIY PERIODE FEBRUARI 2011 S.D. JANUARI 2015, Valentina Sri Wijiyati, *Yayasan SATUNAMA*..... 210

SURVEI OPINI PUBLIK : KAWASAN TANPA ROKOK 100% DI KOTA SURABAYA, Kusuma S. Lestari<sup>1</sup>, Santi Martini<sup>1</sup>, Sri Widati<sup>1</sup>, Prijono Satyabakti<sup>1</sup>, Hario Megatsari<sup>1</sup>, Kurnia Dwi A.<sup>1</sup>, Daniel Christanto<sup>2</sup>, <sup>1</sup>*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*, <sup>2</sup>*Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*..... 220

STOP MEROKOK DENGAN KEBIJAKAN PEMERINTAH. Haris Chaebbar, *Universitas Muhammadiyah* 226

<i>Yogyakarta</i> .....	
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA DI SMA SINAR KASIH KAB. SINTANG TAHUN 2013, Arip Ambulan Panjaitan, SKM, <i>Universitas Diponegoro</i> .....	230
MEROKOK DAN PERSEPSI KUALITAS UDARA RUANG MEROKOK DAN PERSEPSI KUALITAS UDARA RUANG, Anita Dewi Moelyaningrum, M.Kes, <i>Universitas Jember</i> .....	237
FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PERILAKU MEROKOK (SYSTEMATIC REVIEW), Lis Budi Rahayu <sup>1</sup> dan Nopa Arlianti <sup>2</sup> , <sup>1</sup> Student Faculty of Public Health, Universitas Indonesia, <sup>2</sup> Faculty of Public Health Muhammadiyah Aceh University.....	242
“TERMIVERA” FILTER ALAMI SANSEVIERIA SEBAGAI TEKNOLOGI FILTER ROKOK ALAMI PENURUN KADAR TAR DAN NIKOTIN, Nabilah Fairusiyah, <i>Universitas Diponegoro</i> .....	248
TINGKAT KETERGANTUNGAN NIKOTIN PADA REMAJA, Septian Emma Dwi Jatmika, M.Kes, <i>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan</i> .....	252
GAMBARAN MEROKOK PADA LANSIA DENGAN TINGKATAN KADAR GULA DARAH SEWAKTU DI RW 2 DAN 3 KEL PETOGOGAN JAKARTA SELATAN, Eva Rosita, SKM, <i>YLKI</i> .....	258

# MEROKOK DAN PERSEPSI KUALITAS UDARA RUANG

Anita Dewi Moelyaningrum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Environmental Health and Occupational Health and Safety, School of Public Health University of Jember. Correspondence: FKM UNEJ Jl. Kalimantan I/ 93 Jember- East Java - Indonesia. Telp. 062 (0331) 337878, 322995.

Email: anitamoeanyi@yahoo.com atau anitadm@unej.ac.id

## ***Abstract***

Merokok di sembarang tempat masih menjadi kebiasaan sebagian besar masyarakat Indonesia. Kualitas udara ruangan akan menurun dengan adanya asap rokok. Tujuan penelitian ini adalah melihat kebiasaan merokok dan persepsi kualitas udara ruang. Metode penelitian merupakan penelitian cross sectional yang dilakukan pada para suami yang merokok di dalam rumah. Merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan 10 informan yang berusia 25-40 thn. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan dianalisa secara tematik konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan suami merokok di dalam rumah karena rumah dianggap tempat yang memiliki privasi dan paling nyaman untuk merokok. Merokok sering dilakukan pada saat bersantai melepas lelah bersamaan dengan menonton televisi, membaca surat kabar, setelah makan dan saat mengobrol bersama istri dan bermain bersama anak. Asap rokok dianggap tidak berbahaya untuk kesehatan. Menurunnya kualitas udara ruangan dalam rumah dianggap bukan merupakan hal penting. Hal ini disebabkan para suami tidak mengerti kandungan bahan berbahaya yang ada pada asap rokok. Lingkungan dalam rumah dianggap tempat yang nyaman untuk merokok. Perlu dilakukan penelitian terkait kualitas udara ruangan dalam lingkungan rumah yang terpapar asap rokok sebagai data penguat agar merokok tidak dilakukan di dalam rumah terutama ketika berinteraksi dengan anggota keluarga seperti istri dan anak.

***Kata Kunci:*** merokok, persepsi kualitas udara ruang, rumah.

## ***Abstract***

Smoking habits are doing by the most of Indonesian people. Tobacco Smoke decreased the indoor air quality. The objectives of the research are analysis smoking habits and the perception in indoor air quality. This research was an observational analytical study conducted cross sectionally among the husbands who smoking cigarette at home. It was a qualitative study involved 10 informants aged 25-40 years old. Data was collected by in-depth interview and they are analyzed by thematic content analysis. The result showed that home are the favorite place to smoking cigarettes and relax, the husbands enjoyed smoking cigarette at home when they contact with the other family such as wife and children. The husbands were smoking cigarette when they relax at home, such as watching television, reading the news paper, after breakfast, lunch, or dinner and talking with their wife and playing with children at home. The husbands think that tobacco smoke were not dangerous for health because they don't know the dangerous substance in the tobacco smoke. Indoor smoking at home were the enjoyable place for smoking. The measured about indoor air quality at home which tobacco smoke were needed to analysis, to make sure the husbands for not smoking at home especially when the husbands interaction with the wife and children.

**Keywords:** Smoking, indoor air quality perception, home

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia masuk peringkat 3 dalam 10 negara perokok terbanyak di dunia. Pada tahun 2011 jumlah perokok pria mencapai 67% yang artinya dua dari tiga penduduk pria di Indonesia adalah perokok [1]. Sedangkan data riset kesehatan dasar 2013 menunjukkan bahwa jumlah perokok laki laki di Indonesia adalah terbanyak ketiga di dunia [2].

Perokok di Indonesia sering kali merokok di tempat umum. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya paparan asap rokok di tempat umum.

Perilaku merokok di tempat umum dan tertutup akan menurunkan kualitas *indoor air quality* atau kualitas udara ruangan. Salah satu sumber pencemaran udara dalam ruangan adalah paparan asap rokok. Asap rokok akan mengganggu kenyamanan dan juga meningkatkan berbagai risiko gangguan kesehatan.

Rumah adalah kebutuhan pokok manusia yang memiliki berbagai macam fungsi. Sebuah rumah harus memenuhi berbagai fungsi yang dibutuhkan penghuninya. Rumah dapat didefinisikan sebagai tempat tinggal yang memberikan perlindungan fisik, psikologis, tempat bersosialisasi dan melindungi dari berbagai kecelakaan.

Merokok didalam rumah masih banyak dilakukan oleh laki laki di Indonesia. Merokok di dalam rumah akan memberikan paparan asap rokok kepada seluruh anggota keluarga sebagai perokok pasif.

Perokok pasif atau orang yang tidak merokok tetapi terpapar asap rokok

memiliki risiko gangguan kesehatan lebih tinggi dari pada perokok aktif. Perokok pasif menerima paparan nikotin 3x lebih banyak, paparan carbon oxyde (CO) 5x banyak, paparan amonia 46x lebih banyak paparan nikel 3x lebih banyak dan paparan nitrosamine 50x lebih banyak dari pada perokok aktif [3]. Bahkan, Anak yang dilahirkan oleh ibu yang terpapar asap rokok memiliki risiko terkena leukimia, lymphoma dan tumor otak (4).

Di Indonesia, terdapat 59,1 % anak balita merupakan perokok pasif dan 68,8 % anak sekolah usia 13-15 tahun terpapar asap rokok di dalam rumah [5].

Masih banyaknya aktivitas merokok di dalam rumah dan persepsi terhadap kualitas udara ruang mendorong peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana aktivitas merokok dan persepsi kualitas udara ruang di rumah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aktivitas merokok di dalam rumah serta mengidentifikasi persepsi kualitas udara ruang di rumah.

## 2. METODE

Metode penelitian merupakan penelitian cross sectional yang dilakukan pada para suami yang merokok di dalam rumah. Merupakan penelitian kualitatif yang melibatkan 10 informan yang berusia 25-40 thn. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan dianalisa secara tematik konten.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Alasan Merokok di dalam rumah.

Merokok didalam ruangan terutama dalam rumah masih banyak di jumpai di rumah tangga di Indonesia. Para suami sering kali menganggap merokok di dalam rumah merupakan hal yang wajar dan biasa dilakukan. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ini;

“... saya sering merokok di dalam rumah kok, nyaman... “ (Do, 32 thn, pendidikan terakhir SMU).

Rumah merupakan tempat yang enak, nyaman dan merupakan area privasi bagi para suami sehingga mereka suka sekali jika merokok dilakukan di dalam rumah. Responden menyatakan bahwa rumah adalah area privasi dan hak milik mereka untuk melakukan kegiatan apa saja seperti merokok. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut; “... rumah ini kan milik saya, ya terserah saya mau merokok di dalam rumah ato tidak...” ( Ab, 35 thn, pendidikan terakhir D3 ).

Superioritas suami sebagai kepala keluarga juga menjadi alasan mengapa mereka merokok didalam rumah. Dengan merokok di dalam rumah seorang suami atau ayah merasa lebih “macho” atau merasa lebih punya kekuatan sebagai kepala keluarga dan pengatur rumah tangga. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ; “... merokok di dalam rumah itu supaya istri dan anak lebih menghargai saya mbak, sebagai kepala keluarga yang mencari uang....” (AH, 28 thn, pendidikan terakhir S1).

Anggapan bahwa merokok itu merupakan ciri laki-laki dan suami sejati masih menjadi keyakinan. Sehingga para suami merasa bahwa dengan merokok di hadapan istri dan anak-anak mereka di dalam rumah maka akan meningkatkan rasa percaya diri mereka sebagai suami dan ayah.

Budaya yang diyakini oleh responden turut berkontribusi terhadap alasan responden merokok di dalam rumah. Para suami yang merokok di dalam rumah menyatakan bahwa dari dulu nenek moyang sudah biasa merokok di dalam rumah. Data menunjukkan bahwa orang tua yang merokok akan menghasilkan anak-anak perokok [3].

Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ; “.....dari dulu embah embah saya kalau merokok ya di dalam rumah ...”, (Bn, 40 thn, pendidikan terakhir SMU).

Rumah adalah tempat untuk melepas lelah setelah seharian bekerja di luar. Sehingga merokok paling enak dilakukan di dalam rumah. Dengan merokok di dalam rumah, maka semua lelah dan penat termasuk stress kerja bisa di hilangkan. Jika lelah dan penat hilang maka dianggap sebagai obat penghilang stress dan awet muda.

“... kalau merokok di dalam rumah itu lebih enak, supaya tidak stress selesai kerja...” (Tq, 32 thn, pendidikan terakhir SMP)

“... kalau merokok di dalam rumah lebih nikmat, ga stress sehingga bisa awet muda....” (Zr, 35 thn, pendidikan terakhir SMU)

#### Aktivitas Merokok di dalam rumah.

Para suami seringkali merokok di dalam ruangan di rumah bersamaan dengan kegiatan yang lain. Aktivitas merokok sering kali dilakukan bersamaan dengan aktivitas yang lain. Terutama saat para suami sedang bersantai di rumah. Terdapat beberapa responden yang terbiasa merokok ketika menonton televisi bersama anggota keluarga yang lain. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut;

“... saya paling suka merokok saat menonton televisi bersama anak-anak mb,....”, terasa lebih santai dan akrab....” (Rn, 33 thn, pendidikan terakhir S1).

Menonton televisi dianggap aktivitas yang sesuai untuk menemani kegiatan merokok.

Aktivitas merokok yang dilakukan sambil menonton televisi membuat suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan.

Membaca koran atau majalah di rumah adalah pilihan responden untuk bersantai menghilangkan lelah. Dimana aktivitas ini dianggap lebih menyenangkan jika dilakukan sambil merokok. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ;

“...., klo saya paling enak merokok di rumah sambil baca koran..., santai gitu, biasanya sambil nunggu anak yang lagi mainan dekat saya...” (Fd, 35 thn, pendidikan terakhir S1).

Aktivitas merokok juga sering dilakukan oleh responden setelah makan. Beberapa responden menyampaikan bahwa merokok setelah selesai makan adalah seperti kegiatan wajib supaya nafas tidak berbau. Responden mengaku bahwa selesai makan mereka terbiasa merokok di ruang makan atau ruangan lain di dalam rumah. Sebagaimana pernyataan responden sebagai berikut ;

“... merokok setelah makan itu harus, biar nafas tidak bau makanan..., biasanya selesai makan saya langsung merokok di ruang makan..., tapi terkadang berpindah ke ruang televisi ....” (Qr, 34 thn, pendidikan terakhir D3).

Menemani anak bermain dan mengobrol bersama istri di rumah adalah aktivitas yang sering dilakukan para suami. Merokok juga sering dilakukan bersamaan dengan para suami atau ayah menemani anak anak bermain di dalam rumah. Seringkali juga merokok dilakukan saat para suami berbicara atau mengobrol bersama istri. Beberapa responden menyatakan bahwa ; “... saya biasa merokok sambil menemani anak anak main mobil mobilan di rumah...” (Tm, 26 thn, pendidikan terakhir D3),

“... klo ngobrol sore sama anak ato istri, sy biasanya merokok....” (Ah, 28 thn, pendidikan terakhir S1)

## **Persepsi Kualitas Udara Ruang dalam rumah.**

Aktivitas merokok di dalam ruangan di rumah akan berkaitan dengan kualitas udara ruangan. Persepsi tentang kualitas udara ruang yang dimiliki oleh para suami atau ayah akan berkaitan dengan perilaku mereka dalam merokok. Asap rokok sangat berbahaya bagi kesehatan karena mengandung bahan kimia beracun. Rokok mengandung 4 µg – 12 µg timah hitam setiap batangnya. Sebanyak 2% masuk melalui inhalasi dari asap rokok. Dimana diperkirakan sebanyak 1-5µg timah hitam dari 20 batang rokok masuk ke dalam paru [6].

Asap rokok dianggap tidak lebih berbahaya dari pada perokok aktif itu sendiri. Sebagai mana responden menyatakan sebagai berikut ;

“.... istri dan anak saya tidak sakit ko kalau saya merokok, lah wong yang merokok saya kalau sakit paru paru ya saya sendiri bukan mereka ....” ( Ab, 35 thn, pendidikan terakhir D3).

“.... buktinya anak dan istri saya sehat ko, padahal tiap hari saya merokok di dalam rumah .....” ( Do, 32thn, pendidikan terakhir SMU).

Budaya yang di yakini memiliki kontribusi dalam persepsi seseorang. Keyakinan turun menurun dari nenek moyang terkadang menjadi dasar persepsi seseorang untuk berperilaku. Responden menyatakan bahwa aktivitas merokok di dalam rumah sudah dilakukan sejak lama dan tidak menimbulkan masalah.

“.....waktu saya masih kecil, bapak saya dulu juga sering merokok d rumah, tp saya juga sehat...” (Zr, 35 thn, pendidikan terakhir SMU).

Sumber pencemar udara ruangan antara lain adalah asap rokok. Kualitas udara ruangan yang menurun karena aktivitas merokok juga

kurang disadari oleh responden. Asap rokok tidak dianggap sebagai sumber pencemar udara ruangan. Sebagaimana pernyataan responden yang menyatakan;

“...lah rokok kan ukurannya kecil, asapnya tidak banyak masa dianggap mengotori udara dalam rumah, saya rasa terlalu berlebihan itu mb.....” (Tm, 26 thn, Pendidikan terakhir D3)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Merokok didalam rumah dilakukan karena rumah merupakan tempat privasi yang nyaman, sering dilakukan pada saat santai bersama istri dan anak, asap rokok di dalam ruangan di anggap tidak mengganggu dan tidak berbahaya bagi kesehatan. Perlu dilakukan penelitian terkait kualitas udara ruangan dalam lingkungan rumah yang terpapar asap rokok sebagai data penguat agar merokok tidak dilakukan di dalam rumah terutama ketika berinteraksi dengan anggota keluarga seperti istri dan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahsan Abdillah. Jumlah perokok di Indonesia Melonjak Tajam. [www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id). 26 Mei 2015.
- [2] Sulistyawati L. Perokok laki laki terbanyak ke 3 di Dunia. [www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id). 26 mei 2015.
- [3] Report of the Surgeon General. The health consequences of involuntary exposure to tobacco smoke. CDC. 2006, . [www.surgeongeneral.gov](http://www.surgeongeneral.gov). (citation on 5 March 2015).
- [4] Centers for Disease Control and Prevention, National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion, *The Health Consequences of Smoking: A Report of the US Surgeon General*. 2004. [www.surgeongeneral.gov/library/](http://www.surgeongeneral.gov/library/). (citation on 1 March 2015)
- [5] Kusumawadani N. Masalah Rokok di Indonesia. [www.tcsc-indonesia.org](http://www.tcsc-indonesia.org)
- [6] Harison, R and Laxen., DPH., Lead Pollution; Cause and Control. London, Chapman and Hall Limited. 1981